



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bagan Timur merupakan salah satu kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Kelurahan Bagan Timur memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kepenghuluan Bagan Jawa Kecamatan Bangko
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kotamadya Dumai.

Kelurahan Bagan Timur memiliki luas wilayah 129.750 Ha dengan jumlah RW sebanyak 4 buah dan RT sebanyak 16 buah. Jumlah penduduk di Kelurahan Bagan Timur sebanyak 9.628 orang dengan rincian laki-laki 5.312 dan perempuan 4.316 dan kepala keluarga sebanyak 2.450 KK. Kelurahan Bagan Timur berjarak 2 km dari Pemerintahan Kecamatan, 8 km ke jarak dari kota DATI II dan 150 km jarak dari ibukota provinsi.

B. Hasil Penelitian

1. Data Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Usia Anak dan Jenis Kelamin Anak di Kelurahan Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia			
1	20-35 tahun	47	100
Pendidikan			
1	SD	4	8,5
2	SMP	14	29,8
3	SMA	29	61,7
Pekerjaan			
1	IRT	24	51,1
2	Pedagang	15	31,9
3	Petani	8	17,0
Usia Anak			
1	1 bulan	5	10,6
2	2 bulan	8	17,0
3	3 bulan	14	29,8
4	4 bulan	11	23,4
5	5 bulan	5	10,6
6	6 bulan	4	8,5
Jenis Kelamin Anak			
1	Laki-Laki	23	48,9
2	Perempuan	24	51,1
Total		47	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui, dari 47 responden terdapat 29 responden (61,7%) berstatus pendidikan terakhir SMA, 24 responden (51,1%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, 14 responden (29,8%) memiliki anak berusia 3 bulan dan 24 responden (51,1%) memiliki anak berjenis kelamin perempuan.

2. Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri dan Pemberian ASI di Kelurahan Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kepercayaan Diri			
1	Rendah	21	44,7
2	Tinggi	26	55,3
Pemberian ASI			
1	Tidak Memberikan	29	61,7
2	Memberikan	18	38,3
Total		47	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 47 responden, terdapat 26 responden (55,3%) memiliki kepercayaan diri yang tinggi tentang pemberian ASI dan 29 responden (61,7%) tidak melakukan pemberian ASI kepada anaknya.

3. Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Kepercayaan Diri Ibu dengan Pemberian ASI pada Bayi Usia 0-6 bulan di Kelurahan Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

No	Kepercayaan Diri	Pemberian ASI				Total		P Value	POR (CI 95%)
		Tidak		Ya		N	%		
		n	%	n	%				
1	Rendah	19	90,5	2	9,5	21	100	0,001	15,200 (2,897-79,738)
2	Tinggi	10	38,5	16	61,5	26	100		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui, dari 21 responden yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, terdapat 2 responden (9,5%) yang memberikan ASI kepada anaknya, sedangkan dari 26 responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, masih terdapat 10 responden (38,5%) tidak memberikan ASI. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi*

square diperoleh *P value* 0,001 (*p value* < 0,05) yang berarti ada hubungan kepercayaan diri ibu dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai POR pada CI 95% adalah 15,200 yang artinya responden yang memiliki kepercayaan diri rendah beresiko 15,2 kali tidak memberikan ASI dibandingkan dengan responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan hasil penelitian

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan faktor kepercayaan diri ibu dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan *p value* 0,001 (*p value* < 0,05). Dari 21 responden yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, terdapat 2 (9,5%) responden yang memberikan ASI, sedangkan dari 26 responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, terdapat 10 (38,5%) responden yang tidak memberikan ASI. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai POR 15,2 yang berarti bahwa responden yang kepercayaan dirinya rendah beresiko 15 kali tidak memberikan ASI pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2018) yang menyatakan ada hubungan *Self Efikasi* dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Desa Sentolo Kulonprogo Yogyakarta dengan *p value* 0,042. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taqwim (2014) yang menunjukkan ada hubungan kepercayaan diri dengan pola pemberian air susu ibu pada ibu menyusui yang bekerja di Kelurahan Mangkang Kulon wilayah kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang dengan *p value* 0,001.

Menurut Rini (2010) dalam Takwim (2014), kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, kondisi fisik, pengalaman hidup. Kemudian faktor eksternal yaitu pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.

Kepercayaan diri ibu untuk menyusui atau istilah lainnya efikasi diri menyusui atau *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya. Kepercayaan diri atau efikasi merupakan hal yang sangat penting dalam menyusui, karena digunakan sebagai acuan apakah ibu memilih menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dilakukan ibu untuk menyusui bayinya tanpa menyerah dan bagaimana ibu menanggapi secara emosional kesulitan untuk menyusui bayinya (Kurnianingtyas, 2017).

Bandura mengatakan bahwa kepercayaan diri ibu untuk menyusui harus dipertimbangkan dari segi harapan kemampuan untuk memberikan ASI dan harapan hasil yang akan dicapai dari memberikan ASI. Apabila seorang ibu yakin untuk menyusui dan berhasil, maka kepercayaan diri ibu untuk menyusui akan meningkat. Sebaliknya, jika keyakinan ibu untuk menyusui rendah, maka keberhasilan untuk menyusui akan rendah. Kegagalan dalam ibu menyusui sering terjadi salah satunya ibu merasa tidak percaya diri dalam menyusui bayinya. Sedikit saja ibu merasa ragu atau kurang percaya diri, dapat

menyebabkan hormon oksitosin melambat. Akhirnya ASI yang keluar menjadi sedikit.

Dari 21 responden yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, terdapat 2 (9,5%) responden yang memberikan ASI pada anaknya. Pada hasil penelitian diketahui juga responden yang memiliki kepercayaan diri rendah namun memberikan ASI. Hal ini dapat disebabkan karena dukungan keluarga, terutama bagi “ibu-ibu muda” yang baru menikah langsung memiliki anak, pengaruh keluarga sangat tinggi. Walaupun ibu tidak percaya diri dalam menyusui anaknya, namun jika keluarga memaksa ibu untuk memberikan ASI pada anaknya maka ASI akan tetap diberikan. Selain itu, bagi ibu-ibu yang sudah memiliki anak >2 maka pengalamannya akan mempengaruhi kondisinya saat ini, misalnya ibu yang pada anak pertama dan keduanya tidak diberikan ASI dan sampai saat ini sehat dan pintar, maka pada anak berikutnya tidak mau memberikan ASI walaupun kepercayaan dirinya tinggi.

Rendahnya kepercayaan diri Ibu dapat mengakibatkan rendahnya komitmen dalam menyusui, rendahnya daya tahan ibu dalam mengatasi hambatan yang muncul saat menyusui dan berfokus pada aspek negatif dalam menyusui yang secara langsung berdampak pula bagi bayi yang tidak bisa memperoleh manfaat dari pemberian ASI. Kepercayaan diri ibu yang merasa tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi menjadi faktor utama ibu tidak memberikan ASI eksklusif atau menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya, sehingga menjadi salah satu penentu keberhasilan dari pemberian ASI.

Pada hasil penelitian ini, mayoritas kepercayaan diri ibu tinggi tetapi mayoritas tidak memberikan ASI. Dari 26 responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, terdapat 10 (38,5%) responden yang tidak memberikan ASI kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena responden tidak seluruhnya sebagai ibu rumah tangga, namun ada yang bekerja sebagai pedagang dan petani. Responden yang bekerja tidak memiliki banyak waktu untuk bersama bayinya, sehingga responden memutuskan untuk tidak menyusui bayinya sehingga ASI diganti dengan susu formula. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang bekerja tentang ASI perah dan penyimpanan ASI masih kurang, karena walaupun ibu bekerja dari pagi hingga sore hari, anak tetap memperoleh ASI dan setelah pulang kerja ibu dapat menyusui bayinya secara langsung.

Selain dari ketidaktahuan akan ASIP, masa pandemi COVID 19 juga menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada anaknya, hal ini disebabkan karena pada ibu yang bekerja, tidak bisa membawa anaknya untuk ikut bekerja, misalnya responden yang bekerja sebagai pedagang di pasar, tidak bisa membawa anaknya ke pasar karena takut tertular COVID 19, sehingga cara yang mudah dilakukan oleh ibu adalah mengganti ASI dengan susu formula agar kebutuhan anak terpenuhi.

Dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan diri ibu menyusui yang rendah mempunyai kontribusi terhadap tidak tercapainya pemberian ASI pada bayinya, oleh karena itu, perlu adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Bagansiapiapi sebagai unit pelayanan kesehatan yang menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif

dalam mengatasi rendahnya tingkat kepercayaan diri pada ibu menyusui di wilayah kerjanya, antara lain dengan diadakan konseling laktasi terhadap ibu yang sedang hamil dan menyusui, membentuk kelas ibu yang terdiri dari beberapa ibu hamil dan menyusui yang mengalami situasi dan tujuan yang sama untuk berbagi pengalaman dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri dalam memberikan ASI pada bayinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri ibu dengan pemberian ASI pada bayi di Kelurahan Bagan Timur Kecamatan Bangko.

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang tata cara pemberian ASI jika ibu bekerja, cara memompa dan menyimpan ASI sehingga walaupun responden pulang telat dari tempat bekerja, gizi anak juga terpenuhi.

2. Bagi Puskesmas Bagansiapiapi

Diharapkan kepada pemegang program promosi kesehatan dan pemegang program KIA Puskesmas Bagansiapiapi untuk lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang cara pemberian ASI, tata cara penyimpana ASI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan pemberian ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2012). Keperawatan Keluarga Konsep, Teori, Proses dan praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariefudin, Y. (2011). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Bayi 0-12 Bulan. Jurnal Kebidanan Volume 5 nomor 3.
- Astutik, Reni Yilia. (2014). Payudara dan Laktasi. Jakarta : Salemba Medika.
- Dennis, Cindy-Lee. (2010). Improving Breastfeeding Outcomes. Diakses pada tanggal 18 september 2020, dari [:http://www.cindyleedennis.ca/research/1-breastfeeding/breastfeeding-studies/](http://www.cindyleedennis.ca/research/1-breastfeeding/breastfeeding-studies/)
- Haryono, R., dan S. Setianingsih. (2014). Manfaat Asi Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Hastono, S., & Sabri, L. (2018). Statistik Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat A.A. (2011). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryunani, A. (2012). Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. CV Trans Info Media. Jakarta.
- Muaningsih. (2013). Studi Komparasi antara Breastfeeding Self-Efficacy pada Ibu Menyusui di RSSIB dengan Non RSSIB dan Faktor yang Mempengaruhinya. Thesis, Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novita. (2009). Asuhan Keperawatan Maternitas. Bogor :Ghalia Indonesia
- Pradanie, Retnayu. (2015). Paket Dukungan Terhadap Breastfeeding Self Efficacy dan Keberhasilan Menyusui pada Ibu Postpartum. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Volume 5, Nomor 1.
- Proverawati, A., dan E. Rahmawati. (2010). Kapita Selektasi Asi dan Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Rahayu. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Volume 7, Nomor 1. November 2018.
- Ratnasari, D, Dkk. (2017). Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment. *Asia Pac J Clin Nutr* Volume 26.
- Soetjiningsih. (2011). *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. EGC. Jakarta.
- Suryoprajogo, M. (2011). *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta: Keyword
- Takariyana, Annisa. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Kepercayaan Diri Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Colomadu I.
- Taqwim, M.A., & Anggorowati. 2 (014). Hubungan Kepercayaan diri dengan pola pemberian air susu ibu pada Ibu Menyusui yang Bekerja di kelurahan Mangkang kulon wilayah kerja puskesmas Mangkang kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Volume 2, Nomor 2.
- Wardani, M. A. (2012). *Gambaran Tingkat Self-Efficacy Untuk Menyusui Pada Ibu Primigravida*. Skripsi, Universitas Indonesia: Fakultas Ilmu Keperawatan.
- Widuri, H. (2013). *Cara Mengolah ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta : Gosyen Publising.
- Wiji, R.N. (2013). *Asi dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Exclusife Breastfeeding*. Diakses : tanggal 17 September 2020, dari: <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding>
- Wulandari & Handayani. (2011). *Asuhan kebidanan ibu masa nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.